Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan
Volume 3, Nomor 3, Agustus 2026
e-ISSN: 3046-8140; p-ISSN: 3046-8809, Hal. 219-238
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v3i3.2489
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP

Pengaruh *Fraud Hexagon Theory* dan Manajemen Pajak terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

(Studi pada Perusahaan Sektor *Retail* yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)

Rizke Handayani[1*], Sri Agustina[2]
[1-2]Akuntansi Perpajakan, Universitas Pamulang, Indonesia
**Penulis Korespondensi: rizkehandani@gmail.com*

Abstract. *This study aims to know the influence of the factors in the Fraud Hexagon Theory on financial statement fraud. The variables employed in this study include Stimulus, proxied by Financial Target; Arrogance, proxied by CEO Duality; Capability, proxied by Change of Director; Collusion, proxied by Political Connection; Opportunity, proxied by Ineffective Monitoring; and Rationalization, proxied by Auditor Change. In addition, this study incorporates Tax Planning as an additional variable associated with the management of corporate tax expenses. The population of this study consists of retail sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The sample was selected using the purposive sampling method, resulting in 15 companies observed over a five-year period, yielding a total of 75 observations. Data were analyzed using logistic regression with the assistance of SPSS version 26. The results indicate that Financial Target (ROA) and Auditor Change (AUDCHANGE) have effect on financial statement fraud. Meanwhile, CEO Duality (CEODUAL), Change of Director (DCHANGE), Political Connection (POLCON), Ineffective Monitoring (BDOUT), and Tax Planning (ETR) have no effect on financial statement fraud*.

Keywords:*Beneish M-Score; Financial Statement Fraud; Fraud Hexagon Theory; Political Connection; Tax Planning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor dalam *Fraud Hexagon Theory* terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel yang digunakan meliputi Stimulus yang diproksikan dengan *Financial Target*, *Arrogance* dengan *CEO Duality*, *Capability* dengan *Change of Director*, *Collusion* dengan *Political Connection*, Opportunity dengan *Ineffective Monitoring*, dan *Rationalization* dengan *Auditor Change*. Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel *Tax Planning* sebagai faktor yang berkaitan dengan pengelolaan beban pajak perusahaan. Populasi penelitian terdiri atas perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 15 perusahaan dengan periode pengamatan selama lima tahun dan total 75 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Target* (*ROA*) dan Auditor Change (AUDCHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, *CEO Duality* (*CEODUAL*), *Change of Director* (*DCHANGE*), *Political Connection* (*POLCON*), Ineffective Monitoring (BDOUT), dan *Tax Planning* (*ETR*) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan; Koneksi Politik; Perencanaan Pajak; Skor M Beneish; Teori Fraud Hexagon.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi dan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang menyajikan kondisi finansial serta kinerja perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Janah dkk., 2023). Informasi keuangan yang tepercaya sangat penting karena dijadikan sebagai pedoman dalam penilaian, peramalan, dan pengambilan keputusan ekonomi (Putra dkk., 2024; Rizky & Epi, 2024). Namun, dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan kerap mengalami penyimpangan melalui tindakan *financial statement fraud*. Meskipun data *Association of Certified Fraud Examiners* (*ACFE*, 2025) menunjukkan persentase kecurangan laporan keuangan lebih kecil dibanding jenis *occupational fraud* lainnya, dampaknya sangat signifikan terhadap keandalan informasi dan kepercayaan investor

Naskah Masuk: 19 Juni 2026; Revisi: 01 Agustus 2026; Diterima: 25 Agustus 2026; Terbit: 31 Agustus 2026

(Ariska dkk., 2025). Praktik kecurangan ini erat kaitannya dengan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Rahmawati & Utami, 2023), serta umumnya dieksekusi melalui manipulasi dokumen fisik dan sistem akuntansi.Ditambah lagi, tekanan ekonomi global dan pertumbuhan perusahaan yang terlalu cepat berpotensi melampaui kapasitas pengawasan internal sehingga memperbesar peluang terjadinya fraud (Gunawan & Tjandrawan, 2025; Xiuguo & Shengyong, 2022).

Kompleksitas kecurangan pelaporan keuangan mendorong berkembangnya *Fraud Hexagon Theory* oleh Vousinas (2019), yang mengidentifikasi enam pendorong utama kecurangan, yaitu stimulus, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion*. Sejumlah penelitian empiris terdahulu membuktikan bahwa elemen-elemen dalam *Fraud Hexagon Theory* efektif digunakan untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan (Sabrina dan Effendi 2024). Penelitian oleh Ainiyah dan Effendi (2022) serta Sagala dan Sagian (2021) menemukan bahwa tidak semua elemen *Fraud Hexagon* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Di samping faktor kerangka *Fraud Hexagon*, aspek manajemen pajak juga menjadi variabel yang sangat relevan untuk dikaji. Manajemen pajak berada pada area sensitif; di satu sisi bertujuan menciptakan efisiensi beban pajak, namun di sisi lain berpotensi mendorong penyimpangan penyajian laba apabila dilakukan secara tidak tepat (Oktaviani & Ajimat, 2023).

Penelitian ini memilih objek pada perusahaan sektor *retail* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Sektor *retail* memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Hartarto, 2025) dan dicirikan oleh volume transaksi yang tinggi, struktur pendapatan yang beragam, tingkat persaingan yang ketat, serta keterkaitan yang erat dengan kewajiban perpajakan. Berdasarkan data *ACFE* Indonesia (2025), sektor *retail* turut terdampak *occupational fraud* sebesar 2%, yang mengonfirmasi adanya risiko kecurangan pada industri ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan dan Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini dibangun atas Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang pertama kali dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan kontrak antara pemegang saham (*principal*) yang memberikan wewenang kepada manajemen (*agent*) untuk mengelola operasional perusahaan dan mengambil keputusan demi memaksimalkan kesejahteraan pemilik (Kholis, 2014). Namun, karena kedua belah pihak berasumsi sebagai *utility maximizers* yang berorientasi pada kepentingan pribadi masing-masing, timbul konflik

keagenan (*agency conflict*) yang memengaruhi efektivitas pengelolaan organisasi (Ruron dkk., 2025). Konflik ini diperparah oleh adanya asimetri informasi (*asymmetrical information*), di mana manajemen memiliki akses data internal yang jauh lebih luas dibandingkan pemegang saham (Herawaty, 2017). Meskipun pemilik perusahaan telah mengalokasikan biaya keagenan (*agency cost*) untuk fungsi pengawasan, pengawasan yang tidak berjalan optimal tetap membuka peluang bagi manajemen untuk bertindak oportunistis (Dewi & Anisykurlillah, 2021; Pramana & Hermawan, 2022; Sintyawati, 2018).

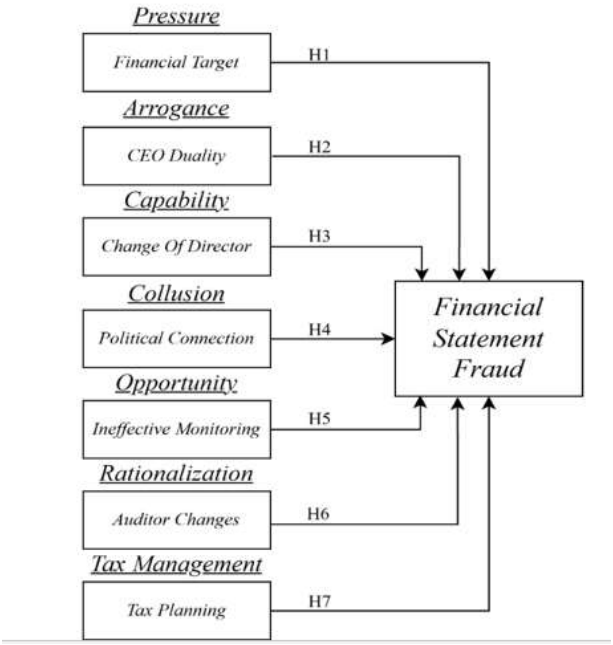
Tindakan oportunistis manajemen sebagai dampak dari konflik keagenan dan ketidakseimbangan informasi tersebut mewujud dalam bentuk kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) (Dewi & Anisykurlillah, 2021; Nindito et al., 2024). Kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai penyajian informasi keuangan yang disengaja salah, dimanipulasi, atau dihilangkan guna menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dechow et al., 2011; Ndruru dkk., 2024; Skousen et al., 2009; Wicaksono dkk., 2023; Yovita, 2024). Dalam literatur terdahulu, pendeteksian manipulasi laporan keuangan diukur dengan berbagai pendekatan, seperti discretionary accruals melalui *Modified Jones Model* (Sarfan, 2025; Sutoro, 2024) serta Beneish *M-Score* (Adhania, 2024; Putri, 2022).

Fraud Hexagon Theory

Evolusi teori kecurangan dimulai dari *Fraud Triangle* oleh Cressey (1953) dengan elemen *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*, yang kemudian berkembang menjadi *Fraud Diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan penambahan *capability*, serta Fraud Pentagon oleh Crowe Horwath (2011) yang memasukkan elemen *arrogance* (Putri, 2021). Perkembangan teoretis mutakhir menghasilkan *Fraud Hexagon Theory* yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) melalui kerangka *S.C.C.O.R.E*., yaitu Stimulus, *Capability*, *Collusion*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan Ego. Penambahan elemen kolusi (*collusion*) menjadikan model ini sebagai pendekatan paling komprehensif untuk menganalisis praktik kecurangan modern dalam organisasi (Putri, 2021). Secara teoretis, terjadinya kecurangan laporan keuangan merupakan hasil interaksi dinamis antara tekanan finansial, kelonggaran sistem pengawasan, kapasitas individu, pembenaran atas tindakan terlarang, dominasi kekuasaan eksekutif, serta kerja sama antarpihak.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan logis antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu.



Gambar 1 . Kerangka Pemikiran.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Financial Target Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Elemen stimulus yang diproksikan melalui *financial target* (*ROA*) menggambarkan tekanan yang dihadapi manajemen (*agent*) untuk memenuhi target profitabilitas yang ditetapkan pemilik (*principal*) (Prastyo, 2022). Pengaruh financial target terhadap kecurangan laporan keuangan didukung oleh temuan Dasman dan Nida (2022) serta Putri dkk. (2024), meskipun Hafizah dkk. (2017) dan Tamalia dan Andayani (2021) menemukan hasil sebaliknya.

Pengaruh CEO Duality Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Elemen ego yang diproksikan melalui *CEO Duality* merefleksikan tingkat arogansi dan superioritas kepemimpinan, di mana rangkap jabatan terkonsentrasi pada satu individu sehingga memicu dominasi kekuasaan (Ayuningtyas & Lubis, 2023; Noriyah & Yanto, 2025). Pengaruh signifikan *CEO Duality* terhadap kecurangan laporan keuangan terbukti secara empiris melalui penelitian Retnowati et al. (2025) serta Shaleh dan Thamrin (2025), meskipun Sumanih dan Icih (2023) serta Serly dan Viviany (2025) menemukan hasil sebaliknya.

Pengaruh Change of Director Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Elemen *capability* yang diproksikan melalui *change of director* menggambarkan kemampuan dan akses strategis individu dalam memanfaatkan peluang untuk melakukan manipulasi akuntansi, sekaligus potensi menyamarkan jejak kecurangan periode sebelumnya (Cahyanti & Wahidahwati, 2020; Fadhilah dkk., 2023). Pengaruh signifikan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan didukung oleh temuan empiris Franstiyanto (2025),

Maulidya (2025), serta Preicilia dkk. (2022), meskipun Pradana dan Suwasono (2024) serta Syaifudin dan Sumunar (2022) menemukan hasil yang berbeda.

Pengaruh Political Connection Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Elemen *collusion* yang diproksikan melalui *political connection* mencerminkan proporsi jajaran direksi yang memiliki riwayat jabatan publik atau hubungan dengan institusi pemerintahan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Pengaruh signifikan *political connection* terhadap kecurangan laporan keuangan didukung oleh temuan Ainiyah dan Effendi (2022), Jannah (2023), serta Nadziliyah dan Primasari (2022), meskipun Sanhessita dan Rahmanti (2025) serta Sholikatun (2023) menemukan hasil sebaliknya.

Pengaruh Ineffective Monitoring terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Elemen *opportunity* yang diproksikan melalui *ineffective monitoring* menggambarkan kegagalan pengendalian internal akibat tidak optimalnya fungsi pengawasan dewan komisaris dan komite audit (Alvionika & Meiranto, 2021; Zelin, 2018). Lemahnya sistem pengawasan ini terbukti meningkatkan risiko kecurangan pelaporan keuangan secara signifikan melalui temuan empiris Andayani dkk. (2025), Himmah (2022), serta Riduan (2024), meskipun Prastyo dkk. (2022) serta Syaifudin dan Sumunar (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan.

Pengaruh Auditor Changes Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Elemen *rationalization* yang diproksikan melalui *auditor changes* menggambarkan keputusan strategis manajemen dalam merasionalkan tindakan tidak etis serta menghapus jejak kecurangan (*fraud trail*) dari auditor eksternal sebelumnya (Hastuti dkk., 2023; Purnama dkk., 2022). Hubungan *auditor changes* terhadap peningkatan risiko kecurangan laporan keuangan terbukti secara empiris melalui penelitian Bagaskara (2024), Hastuti dkk. (2023), serta Nurbaiti (2023), meskipun Putra (2021) menemukan *auditor changes* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Tax Planning Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Variabel *tax management* yang diproksikan melalui *tax planning* menggambarkan upaya efisiensi beban pajak perusahaan melalui pengaturan transaksi dan kebijakan akuntansi yang berdampak langsung pada laba sebelum pajak (Antika, 2025; Septian dkk., 2025). Dalam perspektif Teori Keagenan, fleksibilitas dalam *tax planning* menciptakan ruang bagi manajemen (*agent*) untuk bertindak oportunistis melalui rekayasa laba demi menyelaraskan beban pajak dengan target profitabilitas (Astutik, 2016; Wardani, 2025). Praktik perencanaan pajak yang agresif berada pada spektrum kualitas pelaporan keuangan yang sama dengan manajemen laba, yang apabila dilakukan secara intensif dan menyesatkan berpotensi

berkembang menjadi kecurangan laporan keuangan (Kodriyah, 2019; Rumapea & Machdar, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan rancangan *explanatory research* untuk menguji pengaruh elemen fraud hexagon (*Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization*, *Capability*, Ego, *Collusion*, dan *Tax Management*) terhadap kecurangan laporan keuangan. Pengujian dilakukan menggunakan data sekunder yang dihimpun dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor retail yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 26 melalui pengujian kelayakan model seperti *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan *Overall Model Fit*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (*Omnibus Test*), uji parsial (*Wald Test*), serta koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*).

Tabel 1. Operasional Variabel.

Variabel	Pengukuran	Referensi
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	*M-Score*	Beneish, (1999); Adhania, (2024);
Financial Target (X_1)	*ROA = Net Profit / Total Asset*	Prastyo (2022)
CEO Duality (X_2)	*Dummy*	Dimuk dkk. (2022)
Change in Director (X_3)	Dummy	Dewi (2023)
Political Connection (X_4)	*PC_BOD = Number of Board of Directors Members with Political Connections / Total Number of Board of Directors Members*	Iswari et al. (2019)
Ineffective Monitoring (X_5)	*BDOUT = Number of Independent Commissioners / Total Number of Commissioners*	Skousen et al. (2008)
Auditor Changes (X_6)	*Dummy*	Purnama (2022)
Tax Planning (X_7)	*ETR = Tax Expense / Pre Tax Income*	Joana (2022)

Sumber: Data diolah penulis (2026)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif.

Variabel	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
M-Score	75	0	1	.11	.311
ROA	75	-24.97	4.98	-.4709	3.09273
CEODUAL	75	0	0	.00	.000
DCHANGE	75	0	1	.69	.464
POLCON	75	.00	.17	.0108	.04073
BDOUT	75	.25	.67	.4347	.09921
AUDCHANGE	75	0	1	.04	.197
ETR	75	.00	1.37	.1403	.19137

Sumber: Data Sekunder diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan Beneish *M-Score* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,11 dengan standar deviasi 0,311, serta rentang nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1, yang menunjukkan adanya variasi tingkat potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor retail selama periode penelitian. Variabel *fraud hexagon* berikutnya, yaitu *Financial Target* (*ROA*), mencatat *mean* sebesar -0,4709 dengan standar deviasi 3,09273, mengartikan bahwa rata-rata perusahaan retail mengalami sedikit tekanan pada profitabilitas, di mana standar deviasi yang besar juga mencerminkan adanya ketimpangan performa keuangan antarperusahaan. Selanjutnya, variabel *CEO Duality* (*CEODUAL*) memiliki *mean* sebesar 0,00 dan standar deviasi 0,00, yang menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sampel tidak menerapkan rangkap jabatan antara *CEO* dan Ketua Dewan Komisaris, sehingga variabel ini dikeluarkan dari model regresi dikarenakan *zero variance*. Variabel *Directors Change* (*DCHANGE*) memiliki *mean* sebesar 0,69 dengan standar deviasi 0,464 dan nilai maksimum 1,00, yang menunjukkan bahwa pergantian direksi cukup bervariasi dan terjadi pada beberapa perusahaan sampel. Variabel *Political Connection* (*POLCON*) memiliki *mean* sebesar 0,0108 dengan standar deviasi 0,04073, yang menunjukkan bahwa proporsi dewan direksi yang memiliki hubungan politik pada perusahaan sektor retail relatif rendah. Variabel *Ineffective Monitoring* (*BDOUT*) mencatat *mean* sebesar 0,4347 dengan standar deviasi 0,9921 dan nilai maksimum 0,67, yang menunjukkan bahwa pengawasan independen sudah memenuhi ketentuan regulator dengan adanya pengawasan yang lebih ketat pada perusahaan tertentu.

Variabel *Auditor Changes* (*AUDCHANGE*) memiliki *mean* sebesar 0,04 dengan standar deviasi 0,197, yang mengartikan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) jarang terjadi selama periode penelitian. Variabel *Tax Planning* (*ETR*) memiliki *mean* sebesar 0,1403 dengan standar deviasi 0,19137 serta nilai maksimum mencapai 1,37, yang mengindikasikan adanya beban pajak yang sangat tinggi pada tahun tertentu di sebagian perusahaan sampel.

Analisis Kualitatif Data

Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 3. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.*

Chi-square	*df*	*Sig.*
2.436	7	.932

Sumber: Data Sekunder diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji *Hosmer and Lemeshow*, diperoleh nilai *Chi-square* hitung sebesar 2,436 dengan probabilitas signifikansi 0,932 (> 0,05). Karena nilai *Chi-square* hitung lebih kecil daripada nilai tabel (12,592), maka model regresi logistik dinyatakan fit dan mampu memprediksi data observasinya dengan baik.

Uji Overall Model Fit Block

Tabel 4 .*Overall Model* Fit *Block* 0.

Iteration		*-2 Log likelihood*	*Coefficients Constant*
Step 0	1	53.438	-1.573
	2	50.989	-2.031
	3	50.923	-2.122
	4	50.923	-2.125
	5	50.923	-2.125

Sumber: Data Sekunder diolah penulis (2026)

Tabel 5 .*Overall Model* Fit *Block* 1.

Iteration		*-2 Log likelihood*	*Coefficients Constant*	*ROA*	*DCHANGE*	*POLCON*	*BDOUT*	*AUDCHANGE*	*ETR*
Step 1	1	49.590	-.910	.066	-.640	-4.508	-.375	1.047	-.133
	2	43.726	-.627	.212	-1.202	-9.847	-1.249	1.677	-.233
	3	39.749	.446	.765	-1.379	-13.899	-3.981	1.964	-.230
	4	38.451	1.226	1.275	-1.367	-17.927	-6.271	2.153	-.041
	5	37.622	1.406	2.021	-1.354	-23.854	-6.796	2.229	-.098
	6	35.174	1.587	5.643	-1.290	-30.374	-7.252	2.433	-.577
	7	32.323	2.675	14.348	-1.161	-33.047	-11.023	3.332	-1.181
	8	31.775	3.382	19.237	-1.138	-35.772	-13.881	3.989	-1.359
	9	31.743	3.629	20.632	-1.124	-40.857	-14.881	4.188	-1.361
	10	31.743	3.650	20.735	-1.122	-47.122	-14.965	4.204	-1.358
	11	31.742	3.650	20.735	-1.122	-53.529	-14.965	4.204	-1.358
	12	31.742	3.650	20.735	-1.122	-59.973	-14.965	4.204	-1.358
	13	31.742	3.650	20.735	-1.122	-66.455	-14.965	4.204	-1.358
	14	31.742	3.650	20.735	-1.122	-72.976	-14.965	4.204	-1.358
	15	31.742	3.650	20.735	-1.122	-79.535	-14.965	4.204	-1.358
	16	31.742	3.650	20.735	-1.122	-86.132	-14.965	4.204	-1.358
	17	31.742	3.650	20.735	-1.122	-92.767	-14.965	4.204	-1.358
	18	31.742	3.650	20.735	-1.122	-99.437	-14.965	4.204	-1.358
	19	31.742	3.650	20.735	-1.122	-106.142	-14.965	4.204	-1.358
	20	31.742	3.650	20.735	-1.122	-112.878	-14.965	4.204	-1.358

Sumber: Data Sekunder diolah penulis (2026)

Berdasarkan pengujian *Overall Model Fit*, nilai -2 *log likelihood* awal (*Block* 0) sebesar 50,923 mengalami penurunan setelah dimasukkan variabel independen (*Block* 1) menjadi 31,742. Penurunan nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah fit atau sesuai dengan data penelitian.

Uji Nagelkerke R^2

Tabel 6. *Nagelkerke R^2*.

-2 Log likelihood	*Cox & Snell R Square*	*Nagelkerke R Square*
31.742	.226	.458

Sumber: Data Sekunder diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji *Nagelkerke R2* didapat sebesar 0,458 artinya hasil menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 45,8%.

Uji Klasifikasi 2 x 2

Tabel 7. Klasifikasi 2 x 2.

Observed	**Predicted: Perusahaan Tidak Terindikasi Fraud**	**Predicted: Perusahaan Terindikasi Fraud**	**Percentage Correct**
Perusahaan Tidak Terindikasi Fraud	66	1	98,5%
Perusahaan Terindikasi Fraud	5	3	37,5%
Overall Percentage			92,0%

Sumber: Data Sekunder diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil tabel klasifikasi, tingkat ketepatan prediksi keseluruhan (*overall accuracy*) dari model regresi logistik adalah sebesar 92,0%. Model ini menunjukkan kemampuan prediksi yang sangat tinggi untuk kategori perusahaan yang tidak terindikasi fraud yaitu sebesar 98,5% (terdapat 66 dari 67 sampel yang tepat diprediksi tidak melakukan *fraud*). Sementara itu, tingkat akurasi dalam memprediksi perusahaan yang terindikasi *fraud* adalah sebesar 37,5% (terdapat 3 dari 8 sampel yang tepat diprediksi melakukan *fraud*).

Analisis Regresi Logistik

Tabel 8. Regresi Logistik.

Model	***B***
ROA	20.735
DCHANGE	-1.122
POLCON	-112.878
BDOUT	-14.965
AUDCHANGE	4.204
ETR	-1.358
Constant	3.650

Sumber: Data Sekunder diolah penulis (2026)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, persamaan model regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut: $M - SCORE_{it} = 3{,}650 + 20{,}735ROA_{it} - 1{,}122DCHANGE_{it}$

$-112{,}878POLCON_{it} - 14{,}965BDOUT + 4{,}204AUDCHANGE_{it} - 1{,}358ETR_{it} + e_{it}$. Jumlah (α) sebesar 3,650, yang mana setiap variabel independennya memiliki nilai tetap atau (*constant*), sehingga kecurangan laporan keuangan memiliki nilai tetap sebesar 3,650.

Financial target pada tabel di atas dengan pengukuran menggunakan *ROA* memiliki hubungan yang searah dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai positif sebesar 20,735, sehingga artinya setiap peningkatan financial target dapat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Director changes pada tabel di atas menunjukkan bahwa pergantian direktur memiliki hubungan yang tidak searah dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai negatif sebesar -1,122, sehingga artinya setiap peningkatan pergantian direktur dapat menurunkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya, dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Political connection pada tabel di atas menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki hubungan yang tidak searah dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai negatif sebesar -112,878, sehingga artinya setiap peningkatan koneksi politik dapat menurunkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya, dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Ineffective monitoring pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif memiliki hubungan yang tidak searah dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai negatif sebesar -14,965, sehingga artinya setiap peningkatan inefektivitas pengawasan dapat menurunkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya, dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Auditor changes pada tabel di atas menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki hubungan yang searah dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai positif sebesar 4,204, sehingga artinya setiap peningkatan pergantian auditor dapat meningkatkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Tax planning pada tabel di atas menunjukkan bahwa perencanaan pajak (ETR) memiliki hubungan yang (berlawanan) dengan kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai negatif sebesar -1,358, sehingga artinya setiap peningkatan *tax planning* dapat menurunkan peluang terjadinya kecurangan terhadap laporan keuangan maupun sebaliknya, dengan asumsi jika variabel independen lain bernilai tetap (*constant*).

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 9. Uji F.

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	*Step*	19.181	6	.004
	Block	19.181	6	.004
	Model	19.181	6	.004

Sumber: Data Sekunder diolah penulis (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan regresi logistik, diperoleh nilai *Chi-square* hitung sebesar 19,181 (lebih besar dari *Chi-square* tabel sebesar 12,592) dengan tingkat signifikansi 0,004 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel *ROA, DCHANGE, POLCON, BDOUT, AUDCHANGE,* dan *ETR* berpengaruh signifikan dan mampu memprediksi kecurangan laporan keuangan dengan baik.

Uji T

Tabel 10. Uji T.

		B	*S.E.*	*Wald*	*Df*	*Sig.*	*Exp(B)*
Step 1[a]	*ROA*	20.735	9.670	4.598	1	.032	1011866800.480
	DCHANGE	-1.122	1.018	1.217	1	.270	.325
	POLCON	-112.878	108577.584	.000	1	.999	.000
	BDOUT	-14.965	8.408	3.168	1	.075	.000
	AUDCHANGE	4.204	2.032	4.278	1	.039	66.930
	ETR	-1.358	4.241	.102	1	.749	.257
	Constant	3.650	3.131	1.359	1	.244	38.475

Sumber: Data Sekunder diolah penulis (2026)

Financial target dengan pengukuran *ROA* memberikan hasil nilai koefisien sebesar 20,735 dengan tingkat sig.t 0,032 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial target* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Director changes memberikan hasil nilai koefisien sebesar -1,122 dengan tingkat sig.t 0,270 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian direktur tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Political connection memberikan hasil nilai koefisien sebesar -112,878 dengan tingkat sig.t 0,999 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *political connection* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* memberikan hasil nilai koefisien sebesar -14,965 dengan tingkat sig.t 0,075 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. *Auditor changes* memberikan hasil nilai koefisien sebesar 4,204 dengan tingkat sig.t 0,039 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Tax planning dengan pengukuran ETR memberikan

hasil nilai koefisien sebesar -1,358 dengan tingkat sig.t 0,749 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *tax planning* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *Financial Target* (*ROA*) memiliki nilai koefisien positif sebesar 20,735 dengan tingkat signifikansi 0,032 (< 0,05), sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *Financial Target* berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, di mana semakin tinggi target laba yang ditetapkan, semakin tinggi pula dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi mencapai angka tersebut. Temuan ini mendukung Teori Keagenan (*Agency Theory*), yang menjelaskan bahwa tuntutan tinggi dari pemilik (*principal*) menciptakan tekanan finansial (*financial pressure*) bagi manajemen (*agent*) untuk menyajikan kinerja keuangan yang tampak baik guna amankan jabatan atau memperoleh bonus kompensasi. Hasil penelitian ini mendukung temuan Utami dkk. (2022), Sabrina (2023), Dasman dan Nida (2022), Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021), serta Putri dkk. (2024), namun menyanggah temuan Hafizah dkk. (2016) serta Tamalia dan Andayani (2021).

Pengaruh *CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *CEO Duality* terhadap kecurangan laporan keuangan tidak dapat diuji (*untestable*) karena variabel ini dikeluarkan (*dropped*) dari model akibat tidak adanya variansi data (*zero variance*), di mana seluruh perusahaan retail sampel tidak menerapkan dualitas kepemimpinan dan patuh pada sistem *two-tier board* di Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur tata kelola korporat telah berjalan efektif dalam mencegah konsentrasi kekuasaan dan meredam elemen arogansi (*arrogance*) pimpinan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sumanih dan Icih (2023) serta Serly dan Viviany (2025) yang menyatakan bahwa ketiadaan dualitas kepemimpinan mencerminkan berjalannya mekanisme pengawasan yang baik, sehingga potensi konflik kepentingan atau masalah keagenan yang memicu kecurangan dapat diminimalkan.

Pengaruh *Change of Director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *Director Changes* (*DCHANGE*) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,270 (> 0,05) dengan koefisien -1,122, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak karena pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini menyanggah perspektif *fraud hexagon* pada elemen *capability* yang mengasumsikan pergantian direksi sebagai proksi kapasitas manajerial untuk melakukan manipulasi, serta mengindikasikan bahwa dalam sistem *two-tier board* di Indonesia, dinamika tersebut telah diimbangi oleh pengawasan komisaris yang efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Syaifudin dan Sumunar (2022) yang menyatakan bahwa pergantian direksi merupakan dinamika organisasi yang wajar (seperti rotasi atau penyegaran manajerial) tanpa mengorbankan integritas laporan keuangan, sehingga risiko *fraud* lebih ditentukan oleh faktor lain di luar perubahan susunan direksi.

Pengaruh *Political Connection* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *Political Connection* (*POLCON*) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,999 (> 0,05), sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak karena tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini menyanggah perspektif *fraud hexagon* pada elemen *collusion* dan teori keagenan yang mengasumsikan koneksi politik dapat memicu manipulasi atau penyalahgunaan perlindungan khusus, serta mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan dan pengawasan regulator telah berjalan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sholikatun (2023) yang menyatakan bahwa hubungan politik lebih berfungsi sebagai strategi kelembagaan yang sah untuk kelancaran regulasi dan koordinasi makro, bukan sebagai alat untuk memuluskan praktik *fraud*, sehingga risiko kecurangan tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya afiliasi politik perusahaan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *Ineffective Monitoring* (*BDOUT*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,075 (> 0,05), sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak karena tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi komisaris independen belum sepenuhnya optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk menekan celah manipulasi pelaporan, serta menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan tidak cukup diukur secara kuantitatif semata. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prastyo dkk. (2023) serta Syaifudin dan Sumunar (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan komisaris independen tidak selalu mampu menekan praktik kecurangan, sehingga risiko *fraud* pada perusahaan sampel tidak ditentukan secara langsung oleh variabel *ineffective monitoring*.

Pengaruh *Auditor Change* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *Auditor Changes* (*AUDCHANGE*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 (< 0,05) dengan koefisien positif sebesar 4,204, sehingga hipotesis keenam (H_6) diterima karena berpengaruh dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mendukung perspektif *fraud triangle/pentagon* pada elemen *rationalization*, di mana pergantian auditor dimanfaatkan manajemen sebagai langkah rasional untuk memutuskan jejak kecurangan (*fraud trail*) serta

memanfaatkan masa transisi auditor baru yang belum memahami karakteristik bisnis secara mendalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bagaskara (2024), Hastuti dkk. (2023), Fabian (2025), Priambada dkk. (2023), serta Nurbaiti (2023), yang mempertegas bahwa volatilitas pergantian auditor merupakan *red flag* atau sinyal adanya upaya rekayasa pelaporan keuangan korporasi.

Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *Tax Planning* (*ETR*) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,102 (> 0,05) dengan koefisien negatif sebesar -1,358, sehingga hipotesis ketujuh (H_7) ditolak karena tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan efisiensi beban perpajakan tidak menciptakan dorongan bagi manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan, sebab praktik *tax planning* pada perusahaan sampel murni merupakan strategi manajemen keuangan yang legal dan normatif (Fadillah, 2022; Dewanti & Widajantie, 2024; Rumapea & Machdar, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan premis yang memisahkan antara strategi legal penghematan pajak (*tax avoidance*) dengan tindakan kecurangan korporasi (*tax evasion*), sehingga risiko *fraud* tidak ditentukan oleh intensitas perencanaan pajak perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 dipengaruhi secara signifikan oleh elemen *pressure* yang diproksikan dengan *financial target*, serta *rationalization* yang diproksikan dengan *auditor change*. Sebaliknya, elemen *ego/arrogance* (*CEO duality*), *capability* (*change in director*), *collusion* (*political connection*), , *opportunity* (*ineffective monitoring)* dan manajemen pajak (*tax planning*) tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada sektor ini. Keterbatasan. Proses interpretasi hasil penelitian ini perlu memperhatikan beberapa keterbatasan mendasar. Penggunaan data sekunder dari situs resmi BEI tanpa dikonfirmasi melalui observasi lapangan atau wawancara langsung membatasi kedalaman pendalaman kualitatif. Selain itu, transparansi pelaporan keuangan yang belum merata di antara emiten berdampak pada keterbatasan jumlah sampel akhir yang dapat dianalisis. Pembahasan penelitian ini juga secara eksklusif berfokus pada faktor pemicu kecurangan tanpa mengintegrasikan indikator pendukung lainnya. Secara teknis, keberadaan data konstan (*zero variance*) pada variabel *CEO duality* menyebabkan variabel tersebut

tereliminasi secara otomatis dari model regresi logistik SPSS, sehingga pengaruhnya tidak dapat diestimasi secara statistik dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperpanjang periode pengamatan atau mengaplikasikan rentang waktu data yang paling mutakhir guna menangkap dinamika tren secara lebih akurat. Peneliti berikutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi variabel-variabel independen lain yang relevan serta memperluas cakupan pengujian ke sektor industri berbeda agar dapat membandingkan kecenderungan perilaku kecurangan laporan keuangan antar-karakteristik bisnis.

DAFTAR REFERENSI

Adhania, S. (2024). *Pengaruh hexagon fraud theory dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Studi perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2018–2022)*.

Ainiyah, L. N., & Effendi, D. (2022). Pengaruh hexagon fraud theory dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (Studi perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016–2020). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11*.

Alvionika, P., & Meiranto, W. (2021). Analisis kecurangan pelaporan keuangan berdasarkan fraud diamond theory (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019). *Diponegoro Journal of Accounting, 10*, 1–12.

Antika, R. (2025). Peran tax planning dalam mengoptimalkan pembayaran pajak pertambahan nilai terutang CV. SHD. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, 2*(6), 164–171. https://doi.org/10.69714/jwmj0582

Ariska, F. N., Naz'aina, Firdaus, R., Raza, H., & Firdaus, R. (2025). Usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 4*(1). https://doi.org/10.29103/jam.v4i1.18636

Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 5*.

Ayuningtyas, N. P. W., & Lubis, S. H. (2023). *Analisis perspektif Crowe's fraud pentagon dalam mendeteksi indikasi fraudulent financial statement, 3*(1).

Bagaskara, T. C., & Chariri, A. (2024). Peran gender komite audit dalam memoderasi hubungan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kecurangan laporan keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting, 13*(1), 1–14. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting

Cahyanti, D., & Wahidahwati. (2020). Analisis fraud pentagon sebagai pendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 9*.

Dasman, S., & Nida, N. A. (2022). Dampak kondisi industri dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jesya, 5*(2), 1930–1941. https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.771

Dewanti, F. R., & Widajantie, T. D. (2024). Penerapan perencanaan pajak (tax planning) dalam bentuk efisiensi pajak secara sah sebagai langkah preventif pemeriksaan pajak SP2DK. *COSTING: Journal of Economics, Business and Accounting, 7*.

Dewi, K., & Anisykurlillah, I. (2021). Analysis of the effect of fraud pentagon factors on fraudulent financial statement with audit committee as moderating variable. *Accounting Analysis Journal, 10*(1), 39–46. https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44520

Fabian, R. R., & Challen, A. E. (2025). Pengaruh rangkap jabatan direksi, hubungan politik, pergantian auditor dan tekanan eksternal terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*.

Fadhilah, N. H. K., Agustin, T. S., Novitasari, S. A., Mulyadi, W., & Paulina, E. (2023). Analisis kecurangan laporan keuangan dalam perspektif fraud pentagon. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 5*(2), 92–109. https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i2.189

Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh tax planning dan CSR terhadap manajemen laba. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, 1*(10), 2253–2264. https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.329

Franstiyanto, L., & Gunawan, J. (2025). Pendekatan hexagon fraud dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai moderasi. *Jurnal MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, 8*(2), 63–77. https://doi.org/10.33753/madani.v8i2.430

Hafizah, N., Respati, N. W., & Chairina, C. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud triangle. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 6*(1). https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5077

Hastuti, P. M. D., Rahayu, S., & Pratiwi, E. C. (2023). Fraud pentagon theory terhadap kecurangan laporan keuangan di sektor perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekobistek, 12*(2), 614–621. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.602

Herawaty, V., & Anne, A. (2019). Pengaruh tarif pajak penghasilan, mekanisme bonus, dan tunneling incentives terhadap pergeseran laba dalam melakukan transfer pricing dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 4*(2), 141–156. https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4836

Himmah, E. F. (2022). Analisis kecurangan laporan keuangan. *In Search, 21*(1), 18–38. https://doi.org/10.37278/insearch.v21i1.471

Icih, I., & Sumanih, T. (2023). Political connections, CEO duality, audit committee independent on the cost of debt. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 4*(2). https://doi.org/10.35310/jass.v4i02.1034

Imtikhani, L. (2021). Determinan fraudulent financial statement melalui perspektif fraud hexagon theory pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 19*(1).

Jannah, F., & Praptoyo, S. (2023). Fraud hexagon theory dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 12*.

Kholis, N. (2014). Analisis struktur kepemilikan dan perannya terhadap praktik manajemen laba perusahaan. *ADDIN, 8*(1).

Kodriyah, K., & Putri, R. F. (2019). Pengaruh perencanaan pajak dan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 6*(1), 55. https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.930

Maria Joana, S., & Abdi, M. (2022). Pengaruh tax planning, nilai perusahaan, dan leverage terhadap praktik perataan laba. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 4*.

Maulidya, A. S. (2025). *Pengaruh fraud hexagon theory terhadap fraudulent financial statement pada perusahaan pertambangan*.

Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud hexagon theory dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 14*(1), 61–72. http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak

Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis fraud hexagon terhadap financial statement fraud pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. *Accounting and Finance Studies, 2*(1), 21–39. https://doi.org/10.47153/afs21.2702022

Ndruru, F., Simanjuntak, H. E., Purba, H. C., Ginting, J. T., Aruan, P. A., Panjaitan, R. J. N., & Herliani, R. (2024). Analysis of the objectives and responsibilities of auditors in detecting fraud in financial statements. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*. https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Nindito, M., Afianti, I., Koeswayo, P. S., & Tanzil, N. D. (2024). Agency effects: Related-party transactions, corporate governance, and financial statement fraud in Indonesia. *Economic Horizons, 26*(2), 111–125. https://doi.org/10.5937/ekonhor2402117N

Noriyah, L. U., & Yanto, A. F. F. (n.d.). Determinan fraud hexagon theory terhadap fraudulent financial statement: Pendekatan Beneish M-Score modifikasi. *12*(2), 182–204. https://doi.org/10.32534/jpk.v12i2.7040

Nurbaiti, A., & Triani, C. R. A. (2023). Pengaruh faktor-faktor fraud hexagon theory terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11*(1), 11. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3041

Oktaviani, S., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh intensitas aset tetap, kompensasi manajemen dan pajak tangguhan terhadap manajemen pajak. *InFestasi, 19*(2), 113–124. https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.21802

Pradana, E. H. P., & Suwasono, H. (2024). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan: Studi empiris pada perusahaan LQ45 tahun 2018–2022. *Journal of Accounting and Digital Finance, 4*(1), 42–57. https://doi.org/10.53088/jadfi.v4i1.916

Pramana, Y., & Hermawan, A. W. (2022). The urgency of agency theory in minimizing financial fraud. *The Scientia Journal of Economics Issues, 1*(1), 7–11. https://doi.org/10.56282/sjei.v1i1.163

Prastyo, A. M., Sarwono, A. E., & Puji Astuti, D. S. (2022). Analisis determinasi fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Edunomika, 7*(1). https://doi.org/10.29040/jie.v7i1.7018

Pratama, R., & Epi, Y. (2024). Penerapan PSAK No. 1 tentang penyusunan laporan keuangan pada Depot Air Minum Alif Water. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Inovasi dan Kolaborasi Disiplin Ilmu, 1*(1).

Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori fraud hexagon. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 5*(3), 1467–1479. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2476

Priambada, A. (2023). Fraud diamond in financial reporting fraud detection with audit committee as a moderation. *Asian Journal of Social and Humanities, 2*(1), 1532–1551. https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i1.165

Purnama, D., Mutiarani, G., Yuanita, M., & Lucyanda, J. (2022). Pengujian kecurangan laporan keuangan menggunakan fraud hexagon model. *Media Riset Akuntansi, 12*.

Putra, Y. E., Badri, J., Susanto, R., Abaharis, H., Alfian, A., Fernos, J., & Das, N. A. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan industri rumahan Kubang Putiah Kabupaten Agam. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(5), 244–249. https://doi.org/10.62335/vmf60902

Putra, Y., & Wobowo, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud pentagon. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 10*.

Putri, D. N. (2022). *Pengaruh elemen-elemen fraud hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019)*.

Putri, S. Y., & Wilasittha, A. A. (2021). Perkembangan fraud theory dan relevansi dalam realita. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN), 1*(2), 726–735. https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.160

Rahmawati, A. T., & Utami, E. S. (2023). Analisis pengaruh fraud hexagon dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 23*(2). https://doi.org/10.30596/15698

Retnowati, W., Wahida, N. A., & Satibi, M. (2025). The fraud hexagon model to detect financial reporting fraud in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 17*(1), 243–251. https://doi.org/10.26740/jaj.v17n1.p.243-251

Riduan, V. V., & Arif, A. (2024). Pengaruh financial stability, ineffective monitoring, change in auditor, perubahan direksi dan komite audit terhadap financial statement fraud pada perusahaan perbankan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(22), 1292–1309. https://doi.org/10.5281/zenodo.14592256

Rumapea, G. O., & Machdar, N. M. (2025). Peran kualitas laba sebagai moderasi dalam pengaruh tax planning, beban pajak tangguhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 1*(4), 1304–1310.

Ruron, P. L., Maulida, A., & Kusumawardhani, R. (2025). Pengaruh keterbacaan laporan tahunan, relevansi nilai informasi keuangan dan kepemilikan managerial terhadap biaya agensi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu), 14*.

Sabrina, C. N., & Effendi, D. (2024). Deteksi kecurangan laporan keuangan melalui analisis elemen-elemen fraud hexagon. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 13*.

Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh fraud hexagon model terhadap fraudulent laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016–2019. *Jurnal Akuntansi, 13*(2), 245–259. https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956

Sanhessita, O., & Rahmanti, V. N. (2025). Determinan fraudulent financial statement: Perspektif teori fraud hexagon pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Neraca Manajemen, Ekonomi, 19*. https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359

Sarfan, A. F. (2025). *Pengaruh fraud hexagon terhadap kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*.

Septian, A., Hakim, U. A., Wahono, P., & Pahala, I. (2025). The analysis of the implementation of tax planning to optimize the payment of value added tax (VAT) payable. *The Future of Education Journal*, *4*. https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

Serly, S., & Viviany, V. (2025). Fraud heptagon dan religiusitas terhadap kecurangan organisasi. *Gorontalo Accounting Journal*, *8*(2), 283–298. https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.3928

Shaleh, M., & Thamrin, H. (2025). Analisis pengaruh fraud hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, *8*(1), 544–556. https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1947

Sholikatun, R., & Makaryanawati, M. (2023). Determinan kecurangan laporan keuangan (Perspektif fraud hexagon theory). *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, *7*(3), 328–350. https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5484

Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan leverage terhadap biaya keagenan pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *7*(2), 933. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16

Sutoro, B. (2024). *Analisis komprehensif fraudulent financial reporting dengan Vousinas fraud hexagon theory*.

Syaifudin, M. B., & Sumunar, K. I. (2022). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, *1*(4), 475–486. https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.185

Tamalia, N., & Andayani, S. (2021). Fraud pentagon terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai pemoderasi. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, *1*(1), 49–60. https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.227

Wardani, S., & Aristantia, S. E. (2025). Pengaruh tax planning, tax avoidance, dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur BEI 2019–2023. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(4), 2030–2035. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3619

Wicaksono, B., Rachman, A., & Setyaningsih, P. A. (2023). The influence of pentagon fraud, financial stability, and external pressure on financial statement fraud. *Monex-Journal of Accounting Research*, *12*(2).

William, G., & Tjandrawan, D. I. (2025). Analisis pengaruh hexagon fraud model terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals subindustri makanan olahan periode 2019–2023. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, *4*(1), 164–179. https://doi.org/10.56672/syirkah.v4i1.437

Xiuguo, W., & Shengyong, D. S. (2022). An analysis on financial statement fraud detection for Chinese listed companies using deep learning. *IEEE Access*, *10*, 22516. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3153478

Yovita, M., & Suryani, E. (2024). Determinasi faktor-faktor arrogance sebagai perspektif fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala, 7*(1). http://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/index

Zelin, C. (2018). *Analisis fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan fraud score model*.